

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17-29 November 2020 di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Responden yang diambil yaitu secara *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 145 orang. Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan bivariat.

#### A. Data Umum

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan data umum responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

No	Usia Ibu Awal Menopause	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<45 tahun	65	44,8
	45-50 tahun	67	46,2
	>50 tahun	13	9
	Jumlah	145	100
2	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
	Tidak Sekolah	5	3,4
	SD	47	32,4
	SMP	35	24,1
	SMA	38	26,2
	Perguruan Tinggi	20	13,8
Jumlah	145	100	
3	<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
	Pedagang	30	20,7
	Wiraswasta	30	20,7
	Tidak bekerja	85	58,6
Jumlah	145	100	

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari 145 responden, terdapat 65 responden (44,8%) dengan usia awal menopause <45 tahun,

67 responden (46,2%) dengan usia menopause 45-50 tahun dan 13 responden (9%) dengan usia menopause >50 tahun. Dari 145 responden, terdapat 47 responden (32,4%) tamatan SD, 38 responden (26,2%) tamatan SMA, 35 responden (24,1%) tamatan SMP, 20 responden (13,8%) tamatan perguruan tinggi dan 5 responden (3,4%) tidak sekolah. Berdasarkan pekerjaan, dari 145 responden, terdapat 85 responden (58,6%) yang tidak bekerja, dan 30 responden (20,7%) yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta.

## B. Analisis Univariat

### 1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Masa Menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	79	54,5
Baik	66	45,5
Jumlah	145	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari 145 responden, terdapat 79 responden (54,5%) yang memiliki pengetahuan kurang.

### 2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam

Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Masa Menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	93	64,1
Positif	52	35,9
Jumlah	145	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 145 responden, terdapat 93 responden (64,1%) yang memiliki sikap negatif.

### 3. Kecemasan Masa Menopause

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecemasan Masa Menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Kecemasan Masa Menopause	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cemas	90	62,1
Tidak cemas	55	37,9
Jumlah	145	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 145 responden, terdapat 90 responden (62,1%) yang mengalami kecemasan pada masa menopause.

### C. Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan pada Masa Menopause

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan pada Masa Menopause di Wilayah Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Pengetahuan	Kecemasan pada Masa Menopause				Total		OR (CI 95%)	p value
	Cemas		Tidak Cemas		n	%		
	N	%	N	%				
Kurang	58	73,4	21	26,6	79	100	2,935	0,004
Baik	32	48,5	34	51,5	66	100	(1,465-	
<b>Total</b>	90	62,1	55	37,9	145	100	5,876)	

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 79 responden dengan pengetahuan kurang, 21 responden (26,6%) tidak mengalami kecemasan pada masa menopause, sedangkan dari 66 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 32 responden (48,5%) yang mengalami kecemasan pada masa menopause. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,004 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 2,935 (CI 95% = 1,465-5,876) artinya ibu dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 2,9 kali mengalami kecemasan pada masa menopause dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang baik.

## 2. Hubungan Sikap dengan Kecemasan pada Masa Menopause

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Kecemasan pada Masa Menopause di Wilayah Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Sikap	Kecemasan pada Masa Menopause				Total		OR (CI 95%)	p value
	Cemas		Tidak Cemas		n	%		
	N	%	N	%				
Negatif	65	69,9	28	30,1	93	100	2,507	0,016
Positif	25	48,1	27	51,9	52	100	(1,243 -	
<b>Total</b>	90	62,1	55	37,9	145	100	5,057)	

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 93 responden dengan sikap negatif, 28 responden (30,1%) tidak mengalami kecemasan pada masa menopause, sedangkan dari 52 responden dengan sikap positif, terdapat 25 responden (48,1%) yang mengalami kecemasan pada masa menopause. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0,016 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 2,507 (CI 95% = 1,243-5,057) artinya ibu dengan sikap negatif mempunyai kemungkinan 2,5 kali mengalami kecemasan pada masa menopause dibandingkan ibu dengan sikap yang positif.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang ditinjau dari kenyataan yang ditemui dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, maka dibuat pembahasan sesuai dengan variabel penelitian sebagai berikut:

#### **A. Analisis Univariat**

##### **1. Pengetahuan**

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa dari 145 responden, terdapat 79 responden (54,5%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang dan terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Over Behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, biasanya pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian oleh Sasrawita (2017) didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (53%). Berdasarkan hasil penelitian Sasrawita (2017) dapat dilihat bahwa 40 orang (40%) pengetahuan kurang tidak siap menghadapi menopause, 13 orang (13%) pengetahuan kurang siap menghadapi menopause dan 23 orang (23%) pengetahuan baik tidak siap menghadapi menopause, 24 orang (24%) pengetahuan baik siap menghadapi menopause.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing-masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis dan kemudian dievaluasikan dengan cara dan pemahaman masing-masing.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan mengenai menopause sangatlah diperlukan oleh wanita karena banyak wanita merasa takut mencapai masa menopause dan enggan membicarakan fase menopause, karena ada anggapan umum bahwa ini adalah pintu yang harus dilalui menuju masa tua. Dengan peningkatan pengetahuan pada wanita premenopause tentang menopause, diharapkan sikap wanita premenopause tentang menopause menjadi lebih baik (Kartono, 2017).

## 2. Sikap

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa dari 145 responden, terdapat 93 responden (64,1%) yang memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulasi. Menurut pandangan Bem dalam Self Perception Theory orang bersikap positif/negatif terhadap suatu objek dibentuk melalui pengamatan pada perilaku sendiri. Ibu pra menopause yang memiliki sikap positif mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi menopause, sebaliknya sikap negatif lebih dominan tidak mempersiapkan dirinya dalam menghadapi menopause (Maryam, 2018).

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Bila seseorang mempunyai sikap terhadap suatu obyek, itu menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan. Setelah pengetahuan dan sikap wanita premenopause tentang menopause menjadi lebih baik, diharapkan kesiapan mereka menghadapi menopause menjadi lebih baik pula (Hurlock, 2014).

Menopause merupakan hal yang alamiah yang akan terjadi pada semua wanita yang ada didunia. Proses menopause terjadi disebabkan oleh



penuaan pada diri wanita, dimana hormone esterogen yang sudah menurun akan mengganggu sistem reproduksi pada wanita menopause. Selain itu adanya pengaruh penurunan hormone esterogen membuat terjadinya perubahan pada fisik wanita menopause seperti kulit menjadi kendur, adanya rasa panas di malam hari (*hot flush*) dan lainnya.

### **3. Kecemasan pada Masa Menopause**

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa dari 145 responden, terdapat 90 responden (62,1%) yang mengalami kecemasan pada masa menopause.

Kesiapan adalah kesiediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Hasil proses persepsi di atas merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai obyek sikap, dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap obyek sikap sebagai aspek evaluatif yang dapat bersifat positif atau negatif. Hasil evaluasi aspek afeksi akan mempengaruhi segi konasi yaitu kesiapan, yang dapat berupa kesiapan untuk memberikan respon terhadap obyek sikap, kesiapan untuk bertindak, kesiapan untuk berperilaku, dan kesiapan untuk menghadapi sesuatu (Martaadi, 2015).

Hasil penelitian oleh Lusiana (2014) diperoleh hasil sebagian besar wanita mengalami kecemasan sebanyak 56 orang (53,8%). Hasil penelitian oleh Agustawati (2017) mengungkapkan bahwa sebagian besar responden cemas menghadapi masa menopause. Masa menopause adalah hal yang

alamiah yang dialami setiap wanita dimasa tua nantinya, semakin tua usia maka hormon akan mengalami penurunan dan daya seks juga berkurang, sehingga ibu mempercemaskan dirinya dalam menghadapi menopause baik secara fisik maupun secara psikologis. Sedangkan yang tidak cemas beralasan karena belum cemas menghadapi masa menopause yang menyebabkan ibu belum mempercemaskan dirinya dalam menghadapi menopause baik secara fisik maupun psikologis.

Masalah rasa bahagia atau derita yang dihadapi pada masa menopause, sebenarnya kembali pada pribadi masing-masing wanita yang menjalani. Tidak semua wanita menopause mengalami kehidupan yang suram. Yang dibutuhkan hanyalah manajemen wanita tersebut (Atikah, 2013).

Fungsi ovarium yang tidak teratur dan fluktuasi kadar estrogen bukan defisiensi estrogen-selama menopause menyebabkan wanita sering mengalami beberapa simptom yang secara keseluruhan disebut sebagai sindrom klimakterik. Lebih kurang 70% wanita peri dan pascamenopause mengalami keluhan vasomotorik, depresif, dan keluhan psikis dan somatik lainnya. Berat atau ringannya keluhan berbeda-beda pada setiap wanita. Seiring dengan bertambahnya usia pascamenopause, disertai dengan hilangnya respon ovarium terhadap gonadotropin, simptom yang berhubungan dengan klimakterium juga semakin menurun.

## **B. Analisis Bivariat**

### **1. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan pada Masa Menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang kecemasan pada masa menopause di wilayah Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir didapatkan  $p \text{ value} = 0,004 (<0,05)$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 2,935 (CI 95% = 1,465-5,876) artinya ibu dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 2,9 kali mengalami kecemasan pada masa menopause dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang baik.

Ketidaktahuan ataupun kurangnya informasi tentang proses menjadi tua menjadikan seseorang sadar atau tidak sadar akan menolak dan sulit menerima kenyataan yang dihadapinya, sehingga menimbulkan berbagai gejala seperti mereka takut akan kehilangan kewanitaannya, takut kehilangan gairah seks (libido), atau takut tidak mampu lagi melakukan hubungan seks (Tamher, 2011). Keasadaran kaum wanita sendiri terhadap masalah kesehatan serta peran yang harus dijalannya pada usia maturitas akan lebih mantap untuk dihayati, apabila mereka mendapatkan informasi dan edukasi yang jelas dan benar melalui KIE seperti televisi, radio, majalah, Koran atau melalui ceramah dan diskusi yang diberikan oleh bidan, dokter umum maupun dokter spesialis dalam bidang terkait seperti spesialis obstetri dan ginekologi, spesialis kardiologi, spesialis bedah ortopedi dan sebagainya (Sari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Estiani (2015) mengenai persiapan menghadapi menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu diperoleh dari 97 responden yang memiliki persiapan baik sebanyak 71 orang (73,1%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 59 orang (60,8%). Dari hasil uji statistik *Chi-square* untuk variabel pengetahuan diperoleh *p value*  $0,005 < 0,05$  hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap persiapan menghadapi menopause.

Penelitian oleh Sasrawita (2017) diperoleh hasil *p value* 0.011 artinya *p value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu pra menopause dengan kesiapan dalam menghadapi masa menopause. Pengetahuan salah satunya didukung oleh pendidikan, pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menopause. Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi menopause. Tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar dan analisa. Dengan daya nalar yang baik akan memudahkan untuk meningkatkan pengetahuan, salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan kesehatan. Pengetahuan tentang suatu objek juga dapat diperoleh dari pengalaman guru, orang tua, teman, buku dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 79 responden dengan pengetahuan kurang, 21 responden (26,6%) tidak mengalami kecemasan pada masa menopause. Hal ini disebabkan karena para ibu tersebut sadar bahwa menopause merupakan hal yang alamiah yang akan terjadi pada semua wanita

yang ada didunia. Proses menopause terjadi disebabkan oleh penuaan pada diri wanita, dimana hormon esterogen yang sudah menurun akan mengganggu sistem reproduksi pada wanita menopause. Selain itu para ibu tersebut juga sudah mempunyai anak dan beberapa diantaranya sudah memiliki cucu sehingga tidak khawatir dengan masa menopause.

Dari 66 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 32 responden (48,5%) yang mengalami kecemasan pada masa menopause. Hal ini disebabkan karena para ibu tersebut merasa belum siap. Mereka merasa menopause terjadi pada usia 50 tahun ke atas sehingga mereka masih merasa tenang jika belum berusia 50 tahun. Selain itu juga terdapat rasa takut bahwa suami akan menyeleweng. Keinginan seksual menurun dan sulit mencapai kepuasan (orgasme). Mereka juga merasa tidak berguna dan tidak menghasilkan sesuatu, merasa memberatkan keluarga dan orang lain.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan tentang menopause dilatar belakangi pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu pra menopause sehingga kesiapan ibu pra menopause dalam menghadapi masa menopause masih kurang dan menyebabkan banyaknya ibu pra menopause tidak mengetahui tentang tanda-tanda masa menopause serta kurangnya kunjungan ke tenaga kesehatan mengenai gejala-gejala yang muncul sebagai tanda awal masa menopause. Pengetahuan yang cukup akan membantu ibu pra menopause memahami dan mempersiapkan dirinya menghadapi masa menopause dengan lebih baik, dengan memahami menopause diharapkan ibu pra menopause mampu melakukan upaya

pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki umur menopause tanpa mengalami keluhan-keluhan yang berat.

## **2. Hubungan Sikap dengan Kecemasan pada Masa Menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang kecemasan pada masa menopause di wilayah Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir didapatkan  $p \text{ value} = 0,016$  artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 2,507 (CI 95% = 1,243-5,057) artinya ibu dengan sikap negatif mempunyai kemungkinan 2,5 kali mengalami kecemasan pada masa menopause dibandingkan ibu dengan sikap yang positif.

Perubahan kejiwaan yang dialami seorang wanita menjelang menopause meliputi merasa tua, tidak menarik lagi, rasa tertekan karena takut menjadi tua, mudah tersinggung, mudah kaget sehingga jantung berdebar takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suaminya. Rasa takut bahwa suami akan menyeleweng. Keinginan seksual menurun dan sulit mencapai kepuasan (orgasme). Mereka juga merasa tidak berguna dan tidak menghasilkan sesuatu, merasa memberatkan keluarga dan orang lain. Perubahan perilaku menopause menjadi mudah marah, suasana hati yang buruk serta depresi tanpa sebab jelas (Rosenthal, 2019).

Perubahan-perubahan dalam sistem hormonal yang dipengaruhi segenap konstitusi psikomatis (rohani dan jasmani) sehingga berlangsung proses

kemunduran yang progresif dan total. Oleh banyaknya perubahan dan kemunduran tersebut terjadilah kemudian krisis-krisis dalam kehidupan psikis pribadi yang bersangkutan (Azwar, 2013). Perempuan memandang menopause sebagai fase seorang wanita memasuki masa tua, masa non produktif (biologis), masa tidak berguna bagi masyarakat dan lama-kelamaan menjadi beban bagi keluarga serta masyarakat. Berarti juga menjadi tua menjadi tidak cantik, dan tidak menarik. Rasa cemas dan khawatir, percaya diri menurun, merasa tidak berguna, mudah lupa sehingga menyebabkan penampilan dan citra diri yang kurang meyakinkan (Martaadi, 2015).

Tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap akan mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, karena penghayatan akan pengalaman lebih efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap tertentu (Kumalasari, 2014). Rata-rata pendidikan yang diterima oleh responden sampai pada batas Sekolah Dasar (SD) merupakan hambatan bagi responden untuk memotivasi diri dalam mempersiapkan menopause, karena tingkat pendidikan dasar masih memiliki keterbatasan dalam menyerap dan mengolah informasi yang didapat, selain itu juga kurang memiliki kemampuan dalam menganalisis kebutuhan, sehingga menyebabkan sikapnya juga negatif.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi perilaku setiap individu, dimana wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berpikir yang tidak sempit, merasa lebih aman dan mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuannya. Pada penelitian ini rata-rata responden tidak bekerja

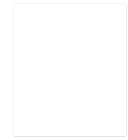
sehingga cara berpikirnya masih sempit dan sulitnya menerima informasi-informasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 93 responden dengan sikap negatif, 28 responden (30,1%) tidak mengalami kecemasan pada masa menopause. Hal ini disebabkan karena para ibu tersebut sadar bahwa menopause merupakan hal yang alamiah yang akan terjadi pada semua wanita yang ada di dunia. Selain itu para ibu tersebut juga sudah mempunyai anak dan beberapa diantaranya sudah memiliki cucu sehingga tidak khawatir dengan masa menopause.

Dari 52 responden dengan sikap positif, terdapat 25 responden (48,1%) yang mengalami kecemasan pada masa menopause. Perempuan memandang menopause sebagai fase seorang wanita memasuki masa tua, masa non produktif (biologis), masa tidak berguna bagi masyarakat dan lama-kelamaan menjadi beban bagi keluarga serta masyarakat. Berarti juga menjadi tua menjadi tidak cantik, dan tidak menarik. Rasa cemas dan khawatir, percaya diri menurun, merasa tidak berguna, mudah lupa sehingga menyebabkan penampilan dan citra diri yang kurang meyakinkan

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap kesiapan menghadapi menopause dikarenakan tingkat pendidikan dan pekerjaan sehingga mempengaruhi sikap responden terhadap perubahan pada masa menopause. Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang.
2. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif.
3. Sebagian besar responden memiliki kecemasan pada masa menopause.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecemasan pada masa menopause di Desa Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Wilayah Desa Pematang Botam**

Diharapkan bagi Desa Pematang Botam agar dapat memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai masa menopause sehingga dapat mengurangi kecemasan ibu-ibu tentang masa menopause.

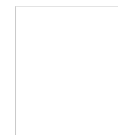
Ibu perlu melakukan penerimaan yang positif terhadap masa menopause sebagai upaya mempersiapkan diri secara fisik dan psikis sejak dini.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel lain misalnya tingkat pendidikan, jumlah anak dan dukungan keluarga untuk mengembangkan penelitian ini. Selain itu diharapkan juga melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah penelitian yang berbeda atau lebih luas berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan perbandingan dalam masalah yang berhubungan dengan kecemasan pada masa menopause.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Premenopause terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Masa Menopause di Desa Padangan Kecamatan Winong Tahun 2017*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 8 No. 2 (<http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/281/236>)
- Atikah, P. (2013). *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Aqila, S. (2010). *Bahagia Diusia Menopause*. Jakarta: Aplus Books
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, M. S. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Emilia, O. (2018). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press.
- Estiani, M. (2015). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Pramenopause terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya Vol. 2 No. 2 Juli 2015 (<https://media.neliti.com/media/publications/181754-ID-hubungan-pendidikan-dan-pengetahuan-wani.pdf>)
- Hurlock, E. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2017). *Psikologi Wanita 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju.
- Lusiana, N. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Puskesmas Melur Pekanbaru Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Komunitas Vol. 2 No. 5. ([jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/77/63/](http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/77/63/))
- Martaadi, S. (2015). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Maryam, R.S. (2018). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyani, N. (2013). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Diusia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika.



- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A dan Sulistyawati, E. (2010). *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Yogyakarta: Medical Book
- Rebecca dkk. (2010). *Solusi Praktis Mengenali, Mengatasi dan Mengantisipasi Depresi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosenthal, M. S. (2019). *Pedoman Untuk Wanita Revolusi Terapi Hormon*. Yogyakarta: B-First.
- Senolinggi, M.A. (2015). *Hubungan Antara Usia Menarche dengan Usia Menopause pada Wanita di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara Tahun 2014*. Jurnal e-Clinic Vol. 3 No. 1. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/6754/6278>)
- Sari, M. (2019). *Sehat dan Bugar Tanpa Asam Urat*. Yogyakarta : Araska.
- Sasrawita. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Puskesmas Pekanbaru*. Jurnal Endurance Vol. 2 No. 2 Juni 2017 (117-123) ([ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/681](http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/681)).
- Tambunan, E.D.Y. (2010). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia 40-50 Tahun Tentang Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2010*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21262>
- Tamher, S. (2011). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan, A. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Medikal Book.